

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri Transad Sukakarya

Lusi Pega Neska¹, Satinem², Tri Juli Hajani³,
Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia.

E-mail: lusipeganeska@gmail.com¹, Satinem@stkippgri-lubuklinggau.ac.id², Trij3059@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS setelah diterapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Transad Sukakarya. Jenis Penelitian adalah penelitian Eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Transad Sukakarya tahun ajaran 2021-2022. Pemilihan Sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampel yang diambil adalah 20 siswa dan diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Metode penelitian menggunakan Eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata 70,31 dengan ketuntasan belajar (80%). Hasil analisis uji-z diperoleh $Z_{hitung} = 2,39 > Z_{tabel} 1,64$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Transad Sukakarya. Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* berada pada kategori signifikan tuntas.

Kata Kunci: Kooperatif, *Jigsaw*, Hasil Belajar IPS.

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of social studies learning outcomes after the Jigsaw Type Cooperative Model is applied to social studies learning for fourth grade students of SD Negeri Transad Sukakarya. This type of research is experimental research. The research population is all fourth grade students of SD Negeri Transad Sukakarya for the academic year 2021-2022. Sample selection is done by saturated sampling technique. The sample taken was 20 students and taught with the Jigsaw Type Cooperative learning model. The research method uses a quasi-experimental. The data collection technique used a test in the form of an essay question. The data obtained were analyzed using the z-test. Based on the results of research and discussion obtained an average value of 70.31 with complete learning (80%). The results of the z-test analysis obtained $Z_{count} = 2.39 > Z_{table} 1.64$ which indicates that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the social studies learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Transad Sukakarya. After the application of the Jigsaw Type Cooperative Model, it is in the complete significant category

Keywords: Cooperative, *Jigsaw*, Learning Studies Outcomes for IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas, kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Pratiwi (2018:1) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendidikan sumber daya manusia menjadi berkualitas dan mampu bersaing di dunia global serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia proses pendidikan dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan merupakan proses membimbing, melatih dan memandu manusia agar menjadi manusia yang berguna dan terhindar dari kebodohan. Cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang harus diperhatikan atau dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus secara menyeluruh meliputi

berbagai aspek baik aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kualitas guru, sarana dan prasarana pembelajaran maupun penerapan model, strategi, pendekatan dan metode maupun teknik pembelajaran.

Menurut Satinem dkk., (2015:68) kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, salah satu alternatifnya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kenyataannya sampai saat ini masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional, khususnya pada pembelajaran IPS. Menurut Susanto (2014:2) proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar perlu adanya pembaharuan yang serius karena selama ini masih banyak model pembelajaran yang bersifat konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Transad Sukakarya pada tanggal 02 Maret 2020 diperoleh informasi IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV didapat informasi bahwa peserta didik lebih senang bermain, fokus peserta didik tidak lebih dari 5 menit, belum paham teori dasar dan peserta didik lebih banyak mengobrol ketika guru menjelaskan. Mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terlihat pada nilai ujian tema yang menunjukkan masih banyak

dibawah KKM yaitu 65, nilai rata-rata keseluruhan sebesar 53. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (20%) dan yang belum tuntas sebanyak 16 orang (80%). Untuk mengatasi permasalahan dalam di atas perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar siswa, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, mendorong untuk berani mengemukakan pendapat, bekerjasama, menyenangkan, dan mengurangi kegiatan sendiri peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada saat proses pembelajaran adalah pemilihan model belajar yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membangkitkan keaktifan siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat cocok diterapkan dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi pada saat proses pembelajaran.

Sumantri (2015:56) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar yang siswanya dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 peserta didik dan diberikan satu materi. Melalui penggunaan pembelajaran *jigsaw* siswa

bekerjasama dalam menyelesaikan dan memahami materi serta bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lainnya tentang salah satu bagian materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mendorong peserta didik berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan bergerak aktif saat proses pembelajaran.

Kelebihan penggunaan kooperatif tipe *jigsaw* diantaranya, melatih siswa untuk aktif dan pemerataan penguasaan materi (Kurniasih dan Sani 2016:25-26). Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Transad Sukakarya".

METODE

Menurut Sugiyono (2019:111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan). Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan *Pre-Experimental Design* penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan (hanya satu kelas). Design pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* yaitu hanya memiliki 2 set data hasil yaitu pretest (O_1) dan Posttest (O_2).

Tabel 3.1
One-Group pretest-posttest Designe

| <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------|------------------|-----------------|
| O_1 | X | O_2 |

(Sumber Sugiyono, 2017:3)

Keterangan :

O_1 : *Pre-test*

X : Perlakuan (*Treatment*)

O_2 : *Post-test*

Populasi memegang peran yang amat penting dalam suatu penelitian dari populasi peneliti dapat menentukan subyek atau sampel yang benar-benar representatif yang dapat digunakan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | IV | 11 | 9 | 20 |

(Sumber : Staff TU SD Negeri Transad Sukakarya)

Menurut Sugiyono (2016:173) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar dapat mengukur koefisien validitas harus digunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil tes IPS yang dicari validitasnya skor butir soal

Y = Nilai rata-rata

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara X dan Y

Menurut Hamzah (2019: 132)

Reliabilitas adalah keajegan pengukuran atau hal yang dapat dipercaya atau indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Adapun cara menghitung analisis realibilitas yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

(Sujarweni, 2020:85)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^t$: Jumlah varians butir

σ^2 : Varians total

Interpretasi nilai r_{11} mengacu pada pendapat Guilford adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi Korelasi Reliabilitas Instrumen

| Interpretasi Nilai r_{11} | Kriteria |
|-----------------------------|----------------------------|
| $r_{11} \leq 0,20$ | Reliabilitas Sangat rendah |

Daya pembeda dari butir soal merupakan seberapa jauh kemampuan suatu butir tersebut. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks dekriminasi. Untuk menghitung Daya Pembeda (DP) setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

(Jihad & Haris, 2012:181)

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

S_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A = Jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

Interperensi nilai DP mengacu pada pendapat Rusefendi dalam Jihad & Haris (2012:181) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi Daya Pembeda

| Nilai DP | Korelasi |
|-----------------|--------------------------------------|
| 0,40 atau lebih | Sangat Baik |
| 0,30 – 0,39 | Cukup Baik, Mungkin perlu diperbaiki |
| 0,20 – 0,29 | Minimum, Mungkin perlu diperbaiki |
| 0,19 ke bawah | Buruk |

(Jakni, 2016:16)

Tingkat kesukaran digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reabilitas, adalah adanya keseimbangan dan tingkat kesulitan soal tersebut. Butir soal yang baik adalah sedang yang tidak terlalu mudah dan

| | |
|---------------------------|----------------------------|
| $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ | Reliabilitas Rendah |
| $0,40 < r_{11} \leq 0,70$ | Reliabilitas Cukup |
| $0,70 < r_{11} \leq 0,90$ | Reliabilitas Tinggi |
| $0,90 < r_{11} \leq 1,00$ | Reliabilitas Sangat Tinggi |

yang tidak terlalu sukar. Untuk menghitung Tingkat Kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{S_A + S_B}{n \text{ maks}}$$

(Jihad & Haris, 2012:182)

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

S_A = Jumlah skor kelompok atas

S_B = Jumlah skor kelompok bawah

n = Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

maks = Skor maksimal soal yang bersangkutan

Kriteria interpretasi tingkat kesukarn digunakan pendapat Sudjana (dalam Jakni, 2016:168) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Interpretasi Indeks Kesukaran

| Kriteria | TK |
|-------------|--------|
| 0,00 – 0,30 | Sukar |
| 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 0,71 – 1,00 | Mudah |

Sumber : Guiford (Jakni, 2016:167)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Transad Sukakarya yang dimulai dari tanggal 04 Agustus sampai dengan 04 September 2021. Menggunakan satu sampel yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan materi yang digunakan pada pembelajaran IPS tema 1

(Indahnya Kebersamaan). Sebelum melakukan penelitian dikelas IV peneliti melakukan uji coba instrumen kepada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Dari hasil pengerjaan soal yang terdiri 10 soal berupa *essay* dengan materi sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa. Dari 10 yang diuji diketahui sebanyak 8 soal yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai Pre-test

| No | Kategori | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1. | Nilai rata-rata | 41,69 |
| 2. | Simpangan baku | 10,07 |
| 3. | Nilai terendah | 20,00 |
| 4. | Nilai tertinggi | 60,00 |
| 5. | Rentang Nilai | 40 |
| 6. | Jumlah siswa yang tuntas | 0 |

Berdasarkan tabel 4.1 data bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai < 65 atau tidak ada siswa yang tuntas 65. Nilai yang tertinggi 60,00 dan terendah 20,00. Dan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 41,69. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* termasuk kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari KKM yang telah diterapkan yaitu 65.

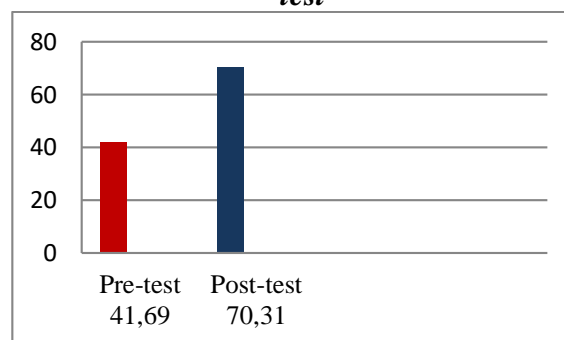
Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Post-test

| No | Kategori | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1. | Nilai rata-rata | 70,31 |
| 2. | Simpangan baku | 9,94 |
| 3. | Nilai terendah | 48,75 |
| 4. | Nilai tertinggi | 86,25 |
| 5. | Rentang Nilai | 37 |
| 6. | Jumlah siswa yang tuntas | 16 siswa |

Berdasarkan tabel 4.2 data bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65

dengan kriteria tuntas 16 orang (80%) dan siswa yang mendapatkan nilai < 65 dengan kriteria tidak tuntas adalah 4 orang (20%). Nilai yang tertinggi 86,25 dan terendah 48,75. dan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 70,31. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* termasuk kategori tuntas sebesar 65 dan dapat dilihat pada grafik. Perbandingan nilai rata-rata dari ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Transad Sukakarya pada materi tema (indahya kebersamaan) setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada Grafik 4.1.

Grafik 4.1 Nilai rata-rata pre-test dan post-test



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* 41,69 kriteria tuntas (0%) dan siswa yang mendapatkan nilai < 65 dengan kriteria tidak tuntas adalah 20 orang (100%) dan nilai rata-rata *post-test* 70,31 dengan kriteria tuntas 16 orang (80%) dan siswa yang mendapatkan nilai < 65 dengan kriteria tidak tuntas adalah 4 orang (20%).

1. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal dengan nilai χ^2_{tabel} ditentukan dengan $dk = n-1$. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil data tes kemampuan siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji coba χ^2 (chi kuadrat). Data hasil uji normalitas *Post-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| Data | χ^2_{hitung} | DK | χ^2_{tabel} | Keterangan |
|------------------|-------------------|----|------------------|-------------|
| <i>Post-test</i> | 2,2288 | 6 | 11,0705 | Data Normal |

(Sumber: Lampiran C (2021:135))

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data tes awal dan tes akhir lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} . Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (*chi kuadrat*). Dapat disimpulkan bahwa χ^2_{hitung} (2,2288) < χ^2_{tabel} (11,07) maka data tes akhir berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 5.

b. Perhitungan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pembuktian menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan atau diajukan pada penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Transad Sukakarya

setelah diterapkannya model kooperatif tipe *jigsaw* secara signifikan tuntas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis Nilai *Post test*

| Data | Z_{hitung} | DK | Z_{tabel} | Kesimpulan |
|------------------|--------------|----|-------------|--|
| <i>Post-test</i> | 2,3899 | 19 | 1,64 | $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_0 ditolak |

Pada tabel 4.4 hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir (*Post-test*) siswa menunjukkan bahwa Z_{hitung} (2,3899) > Z_{tabel} (1,64) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Transad Sukakarya setelah diterapkan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *jigsaw* secara signifikan tuntas. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Transad Sukakarya tahun 2021-2022 setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* secara signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Transad Sukakarya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara signifikan tuntas. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-z diperoleh Z_{hitung} (2,39) > Z_{tabel} (1,64) dengan tingkat kesalahan

$\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebesar 70,31. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi Ade. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar, Tunjuk Ajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (ii).(123-124).
- Satinem, Dr. Yohana., M.Pd., dkk., (2015). *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol 9 No.2, Lubuklinggau: Unit penerbitan STKIP PGRI Lubuklinggau.
- Susanto, D. A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumantri, D. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena: Bandung.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Amir Dr. *Metode Penelitian & Pengembangan Research dan Delelopment*. (2019). Malang: Literasi Nusantara
- Jihad, D. A., & Haris, D. A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jakni. S.Pd. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.